

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang serius karena jumlah penyakit yang meningkat termasuk penyakit kronik *skizofrenia*, yang mempengaruhi proses berfikir penderitanya terus meningkat. Akibatnya, penderita *skizofrenia* kesulitan berpikir jernih, kesulitan mengendalikan emosi, dan kesulitan berinteraksi dengan orang lain (Anugrah, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, terdapat kurang 264 juta jiwa penderita depresi, 45 Juta jiwa penderita bipolar, 50 juta jiwa penderita dimensia, dan 20 juta jiwa penderita *skizofrenia*. Pada Provinsi Lampung jumlah penderita gangguan jiwa di dapatkan sebesar 5,2% (Risikesdas, 2018). Pada wilayah Lampung Utara di dapatkan bahwa penderita gangguan jiwa pada tahun 2023 berjumlah 1065 (Dinkes Lampung Utara, 2024), salah satunya di Kotabumi Ilir di wilayah Puskesmas Kotabumi I di dapatkan jumlah penderita gangguan jiwa pada tahun 2023 sebanyak 79 jiwa (Buku Register Puskesmas Kotabumi 1, 2024). Jika di lihat prevalensi skizofrenia relative lebih rendah di banding dengan gangguan jiwa yang lainnya berdasarkan *National Institute Of Mental Health (NIMH)*, skizofrenia merupakan salah satu dari 15 penyebab terbesar kecacatan di seluruh dunia, orang dengan *skizofrenia* memiliki kecenderungan lebih besar peningkatan resiko bunuh diri (Dinada, 2022).

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang di tandai dengan gangguan berproses berpikir, persepsi, bahasa, rasa diri dan tanggapan emosi. *Skizofrenia* disebabkan oleh *multifactor*, artinya banyak faktor yang dapat menjadi penyebab individu mengalami *skizofrenia* salah satunya yaitu *Ansietas* (Santri, 2019).

Cemas ditandai oleh perasaan takut atau ketakutan yang sangat dan dapat muncul dengan bentuk gejala fisik seperti palpitasi, mual, pusing, perasaan sesak nafas, tremor, berkeringat atau diare. Salah satu penatalaksanaan kecemasan yaitu dengan metode psikoterapi. Metode psikoterapi yaitu dengan melakukan beberapa terapi diantaranya Terapi Autogenik, tehnik relaksasi tarik nafas dalam,dll. Terapi autogenik adalah suatu Terapi autogenik dan alternatif merupakan suatu intervensi untuk meningkatkan, memelihara, menjaga kesehatan dan kesejahteraan, mencegah penyakit, dan menurunkan gejala yang di alami individu (kanker, penyakit jantung, diabetes, artritis, nyeri kepala, gangguan leher, skizofrenia, strain dan sprain, juga gangguan tidur (Sholehati, 2015).

Prevalensi terkait gangguan kecemasan di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebanyak 6% populasi usia 15 tahun keatas 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang bermanifestasi sebagai gangguan kecemasan dan depresi (Kementrian Kesehatan RI 2014.(Riskesdas 2018). Pada daerah Provinsi Lampung didapatkan bahwa penderita ansietas sebanyak 5,2 % pada Kabupaten Lampung Utara sebanyak 1065 (Dinkes Lampung Utara 2024) dan di Puskesmas 1 Kotabumi Lampung Utara didapatkan hasil penderita ansietas pada tahun 2023 sebanyak 4. (Buku Register Puskesmas Kotabumi I Lampung Utara 2024).

Bedasarkan uraian diatas, penulis tertarik dalam pengaruh relaksai *autogenik* dalam mengurangi kecemasan. Beberapa *study* telah dilakukan untuk mengatasi kecemasan dengan menggunakan *autogenik training*. Oleh sebab itu, tujuan dari literature review ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari relaksasi autogenik atau *autogenic training* untuk mengurangi kecemasan.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan permasalahan yang sudah di jelaskan maka rumusan masalah dari karya kulis ilmiah ini adalah ”Bagaimana peneran terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan ansietas” di wilayah Kerja Puskesmas 1 Kotabumi Lampung Utara.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran dalam melakukan penerapan terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pasien *skizofrenia* yang mengalami masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara
- b. Melakukan peneran terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara
- c. Melakukan penerapan terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara
- d. Menganalisis penerapan terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi kasus secara teoritis dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan

Ansietas. di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pengalaman nyata dalam penerapan terapi *autogenik* pada pasien *skizofrenia* dengan masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara. serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan *skizofrenia* yang mengalami masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 kotabumi lampung utara.

b. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

studi kasus ini bermanfaat untuk menurunkan tingkat cemas pasien *skizofrenia* yang mengalami masalah keperawatan ansietas di wilayah kerja puskesmas 1 Kotabumi Lampung Utara sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.